

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin**

Pondok pesantren Nurul Jannah Banjarmasin terletak di Jalan Gerilya Gang Bambu RT. 29 RW. 08 No. 19 pada Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, sekitar 3 sampai 4 kilometer dari jalan Ahmad Yani Fly Over Gatot Subroto. Dari jalan Gerilya terletak sekitar 200 sampai 300 meter pesantren putera, dan bersebelahan dengan pesantren puteri dengan dibatasi oleh pagar dan kantor dewan guru. Meski bersebelahan, lokasi masuk antara santri putera dan santri puteri berbeda. Santri putera masuk melalui gang Bambu sedangkan santri puteri masuk melalui gang Harapan Mulia. Di samping itu, jam masuk dan jam pulangannya santri juga berbeda sehingga tidak akan terjadi percampuran antara santri putera dan santri puteri.

Secara sejarahnya, pondok pesantren Nurul Jannah Banjarmasin berawal dari perwujudan doa dari seorang guru yang belajar ilmu agama di Kota Mekkah. Beliau adalah KH. Basyirun Ali. Selama 11 tahun beliau menuntut ilmu agama di Mekkah. Dikatakan bahwa beliau selalu memanjatkan doa kepada Allah SWT di depan pintu Kakbah agar dapat dikabulkan keinginan beliau membangun sebuah pondok pesantren. Beliau

juga memohonkan agar kepengurusan pondok pesantren yang akan beliau bangun dilengkapi dengan ustadz/ah yang terdiri dari orang-orang yang benar-benar ikhlas dalam menyelenggarakan, mengelola, serta membagi ilmu dalam kegiatan pondok pesantren. Keinginan dan doa tersebut semakin menggebu setelah beliau mengikuti seminar dengan pemateri yang berasal dari Indonesia yang mengatakan kepada beliau bahwa “jika kita sebagai manusia yang mempunyai keluasan ilmu pengetahuan agama dan ingin membagikannya kepada manusia lainnya agar terbangun umat yang memiliki Islam yang benar dalam pengamalan dan pengetahuannya, maka bangunlah pondok pesantren, karena dari situlah manusia akan lebih nyaman dan luas untuk menimba ilmu secara mendalam”.

Sepulang beliau dari menuntut ilmu dari Kota Mekkah pada tahun 1989, KH Basyirun Ali kemudian mendirikan sebuah pondok pesantren di Desa Margasari Ilir Kabupaten Tapin Kota Rantau Kalimantan Selatan, kampung halaman beliau. Setahun setelah berdirinya pondok pesantren tersebut, beliau kemudian berhijrah ke Kota Banjarmasin. Di Kota Banjarmasin, beliau kemudian membeli sebidang tanah di Jalan Gerilya Gang Bambu RT 29 RW 08 Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan yang kemudian dibangun sebuah rumah untuk dikontrakkan. Disinilah kemudian KH Basyirun Ali sangat prihatin melihat keadaan masyarakat sekitar beliau sangat kurang dalam pengamalan nilai-nilai agama, hingga pergaulan para remaja yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan adat-

istiadat. Kenyataan tersebut menimbulkan keinginan kuat untuk membina keagamaan masyarakat melalui pendidikan pondok pesantren yang kemudian disambut baik oleh masyarakat dan para tokoh sekitar hingga kemudian berdirilah kembali sebuah pondok pesantren yang namanya sama dengan pondok pesantren yang beliau dirikan di kampung halamannya, yakni Nurul Jannah.

Di tahun awal berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin pada tahun 1991 merupakan kali pertama menerima santri baru. Pada angkatan pertama ini, sekitar 200 orang santri yang terdaftar dengan latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang nakal, berandalan, jauh dari agama, bertato, dan lain sebagainya. Namun berkat kepemimpinan KH Basyirun Ali, para santri tersebut mampu berubah dan mampu menerima ajaran daripada beliau. Kesederhanaan dan kharisma beliau sebagai pemimpinlah yang membuat para santri tersebut mau menerima ajaran dari beliau.

Pada tahun awal berdirinya, Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin mendatangkan berbagai guru-guru. Para guru tersebut pada mulanya merupakan teman-teman KH Basyirun Ali sendiri sewaktu belajar di Mekkah. Di antaranya adalah Tuan Guru Jamhuri, Tuan Guru Syamsuddin, Tuan Guru Sirajuddin, dan Tuan Guru Sam'ani. Hingga kini, para guru pengajar di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin selain dari lulusan internal pondok, juga berasal dari lulusan Kota Mekkah.

Pengabdian KH Basyirun Ali terhadap masyarakat dan Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin tidak terhingga jumlahnya. Selama lebih dari 20 tahun, beliau mengasuh dan mengabdikan diri pada masyarakat dan pondok pesantren. Jasa beliau dalam mendidik, mengasuh, dan memimpin masyarakat dan pondok pesantren sungguh teramat banyak. Tidak terhitung banyaknya murid-murid beliau yang berhasil pada bidang keahliannya masing-masing. Ada yang menjadi seorang ulama, da'i, pemimpin umat, abdi militer, hingga pejabat tinggi negara.

Beliau wafat pada tanggal 07 Januari 2010 bertepatan pada hari Kamis, 21 Shafar 1430 H tepat pukul 10.00 WITA. Hembusan nafas terakhir beliau menjadi sebuah kehilangan besar bagi umat dan Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin. Jasad beliau dikuburkan dekat dengan Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, dan kuburan beliau selalu diziarahi oleh para santri, alumni, dan tuan guru. Nama beliau juga diabadikan sebagai nama Musala dekat dengan Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin.

Sepeninggal beliau, kepemimpinan Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin diteruskan oleh tiga orang. Hal ini merupakan amanah langsung dari beliau sendiri sebelum wafat. Tiga orang tersebut adalah anak beliau sendiri yang bernama KH Syafi'ie, anak angkat kesayangan beliau Kyai Edi Rahmadi, dan kepada anak murid kepercayaan beliau Kyai Muhammad Zaini.

## **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin**

### **a. Visi Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin**

Visi Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin adalah:

- 1) Mewujudkan santri atau santriwati yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, cerdas, terampil, serta berdaya guna bagi masyarakat.
- 2) Terampil dalam membaca kitab kuning.

b. Misi Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin

Sedangkan misi dari Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin dalam rangka mewujudkan visinya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan bimbingan pendidikan agama
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan
- 3) Menciptakan lingkungan masyarakat yang agamis.

### **3. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin**

Dalam rangka pelaksanaan aktivitas sehari-hari pondok pesantren tentu memerlukan orang-orang dengan visi, misi, dan tujuan yang sama yang mengelola dan menjalankan kepengurusan organisasi pendidikan. Dalam hal ini, tentunya Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin juga memerlukan struktur organisasi yang jelas agar arah dan tujuan serta tanggung jawab menjadi terarah. Hal ini disadari betul oleh para guru dan ustadz di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin yang kemudian menyusun struktur

organisasi kepengurusan pendidikan pondok pesantren agar segala urusan dan kegiatan yang ada di sana terarah.

Pada proses berjalannya roda kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, yang menjadi tokoh sentral dalam kepemimpinan organisasi kepengurusannya adalah *mudirul ma'had*. Semua kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin merupakan bagian dari tanggung jawab *mudirul ma'had*.

Meski kepemimpinan berada pada satu komando, namun kepengurusan dan kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin dapat berjalan dengan baik dan terkendali. Hal ini karena jalannya organisasi kepengurusan berjalan dengan demokratis dan penuh keterbukaan dengan berlandaskan prinsip ajaran agama Islam. Keterbukaan dan demokrasi yang diterapkan merupakan buah dari saling menghargai dan komunikasi yang baik antara *mudirul ma'had* dengan seluruh pengurus dan dewan guru yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin.

Adapun susunan kepengurusan organisasi pendidikan Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Pendiri : Almarhum KH Basyirun Ali
- b. Ketua Umum Yayasan : Ust. Sam'ani, S.Ag.
- c. Pimpinan Ponpes Sekarang : Ust. Sam'ani, S.Ag.
- d. Pengasuh Sekarang : Ust. Muhammad Nawawi

e. Kepala Madrasah Ulya : Ust. Muhammad Fadhil

#### **4. Santri dan Dewan Ustadz Pengajar Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin**

Jumlah santri putera Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023M berjumlah 631 orang, dengan jumlah dewan ustadz pengajarnya 26 orang. Pada madrasah Ulya yang dipimpin oleh Ust. Fadil, S.Pd.I., para santri yang berjumlah ratusan tersebut dipecah ke dalam 3 tingkatan kelas, kelas X, kelas XI, dan kelas XII dengan tingkat kesulitan materi yang dipelajari juga semakin tinggi berdasarkan tingkatannya. Masing-masing tingkatan juga terbagi dalam 4 kelas dengan penamaannya menggunakan abjad Arab, yakni Alif, Ba', Ta', dan Tsa'. Masing-masing kelas memiliki wali kelasnya masing-masing yang juga berasal dari dewan ustadz pengajar di kelas tersebut.

#### **5. Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin**

Kurikulum dan mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin pada tingkat ulya' merupakan perpaduan antara kurikulum salafiyah dengan kurikulum mata pelajaran nasional. Hal ini dikarenakan pondok pesantren Nurul Jannah Banjarmasin menerapkan program pendidikan diniyah formal dalam pelaksanaan pendidikannya sehingga dalam pelaksanaannya terdapat program kurikulum pendidikan nasional yang dimuat dari Kementerian Agama dan kurikulum salafiyah yang

ditetapkan oleh pondok pesantren sendiri. Komposisi kurikulum salafiyah dan kurikulum nasionalnya berjumlah 75% dan 25% dengan pelajaran umum nasional diajarkan sebagai persiapan mengikuti *imtihan wathaniyyah* (ujian nasional). Adapun kurikulum pada madrasah Ulya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Kurikulum Mata Pelajaran Madrasah ‘Ulya**  
**Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023**

Kelas X

No	Mata Pelajaran	Nama Kitab yang Diajarkan dan Dikhatamkan
1	Nahwu	كواكب الدرية
2	Sharaf	متن بناء والاساس
3	Hadis	رياض الصالحين
4	Fiqih	فتح القريب
5	Tauhid	تجان الدراري <i>Yang Dibaca didalam</i>
6	Tasawwuf	كفاية الاتقياء
7	Tarikh	نور اليقين
8	Tafsir	تفسير الجلالين
9	Mantiq	مفتاح علم المنطق
10	Balaghah	اسعاف المرید



11	Faraid	ورقات
12	Ushul Fiqh	اسعاف الحائض
13	Ushul Tafsir	قول المنير
14	Mushtholah Hadis	منحة المغيث
15	Tajwid	
16	Lughat	
17	Bahasa Indonesia	Terbitan Kemenag RI
18	Ilmu Pengetahuan Alam	Terbitan Kemenag RI
19	Matematika	Terbitan Kemenag RI
20	Pendidikan Kewarganegaraan	Terbitan Kemenag RI
21	Bahasa Inggris	Terbitan Kemenag RI

## Kelas XI

No	Mata Pelajaran	Nama Kitab yang Dipelajari dan Dikhatamkan
1	Nahwu	قطر الندى
2	Sharaf	كيلاني
3	Hadis	رياض الصالحين
4	Fiqh	فتح القريب
5	Tauhid	كفاية العوام
6	Tasawwuf	كفاية الاتقياء
7	Tarikh	نور اليقين
8	Tafsir	تفسير الجلالين
9	Mantiq	مفتاح علم المنطق
10	Balaghah	اسعاف المرید
11	Faraid	توضيح الفائض
12	Ushul Fiqh	ورقات
13	Ushul Tafsir	علم التفسير
14	Mushtholah Hadis	تقريرات السنية
15	Tajwid	

16	Lughat	
17	Bahasa Indonesia	Terbitan Kemenag RI
18	Matematika	Terbitan Kemenag RI
19	Bahasa Inggris	Terbitan Kemenag RI
20	Ilmu Pengetahuan Alam	Terbitan Kemenag RI
21	Pendidikan Kewarganegaraan	Terbitan Kemenag RI

## Kelas XII

No.	Mata Pelajaran	Nama Kitab yang Diajarkan dan Dikhatamkan
1	Nahwu	قطر الندى
2	Sharaf	متن مقصود
3	Hadis	رياض الصالحين
4	Fiqih	فتح القريب
5	Tauhid	شرفاوي
6	Tasawwuf	كفاية الاتقياء
7	Tarikh	نور اليقين
8	Tafsir	جلالين
9	Mantiq	مفتاح علم المنطق
10	Balagah	قواعد اللغة
11	Faraid	توضيح الفرائض
12	Ushul Fiqh	لطائف الاشارة
13	Ushul Tafsir	فيض الخبير
14	Mushtholah	رفع الاستار
15	Tajwid	
16	Lughot	
17	Arudh	
18	Tafsir	تفسير الاحكام
19	Bahasa Indonesia	Terbitan Kemenag RI
20	Matematika	Terbitan Kemenag RI
21	Bahasa Inggris	Terbitan Kemenag RI
22	Pendidikan Kewarganegaraan	Terbitan Kemenag RI
23	Ilmu Pengetahuan Alam	Terbitan Kemenag RI

## **6. Ketentuan dan Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin**

Para santri yang telah masuk dan terdaftar dirinya sebagai seorang santri Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin wajib mematuhi dan menjalankan tata tertib yang diberlakukan dan telah disepakati bersama selama menjadi santri di pesantren. Adapun tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin diantaranya sebagai berikut:

### **a. Pakaian Santri**

Bagi para santri diwajibkan untuk berpakaian sopan dan sesuai yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren yakni dari hari Senin sampai Sabtu menggunakan pakaian baju putih lengan panjang, dengan lambang dan logo Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, menggunakan bawahan sarung, peci berwarna putih, serta sorban putih yang dililitkan membentuk bolang di kepala.

### **b. Waktu Belajar**

Adapun waktu belajar santri Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Hari Senin – Sabtu (selain Jum’at) : 07.30 -13.00 WITA  
(ba’da Zuhur)
- 2) Hari Jum’at : 07.30 – 09.30 WITA

Ada juga khusus santri kelas XII diwajibkan berhadir pada jam pelajaran tambahan untuk persiapan *imtihan wathaniyyah* pada waktu sore hari dengan rincian waktunya adalah sebagai berikut:

1) Senin – Rabu : 16.30 – 20.00 WITA  
(ba'da Isya)

- c. Apabila bel tanda masuk jam pelajaran telah berbunyi pukul 07.30 WITA, maka pintu gerbang masuk pondok pesantren akan ditutup. Santri yang terlambat tidak diizinkan masuk dan dipulangkan serta dianggap tidak hadir (alpa) dan akan diberikan sanksi pada hari kemudian. Atau ada beberapa kebijakan bagi santri yang terlambat dapat diizinkan masuk dengan syarat mengerjakan sanksi yang diberikan oleh petugas dari pihak pondok pesantren.
- d. Apabila kegiatan pembelajaran telah dimulai, seluruh santri dilarang keras keluar masuk dari lingkungan kelas tanpa seizing dari pengajar di kelas atau pengawas dari pondok pesantren untuk hal yang dianggap perlu.
- e. Bagi seluruh santri, diwajibkan atas hal-hal berikut:
  - 1) Wajib mengikuti seluruh pelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran (baik pembelajaran Kitab maupun pembelajaran umum).

- 2) Wajib mengikuti salat Zuhur secara berjamaah bersama santri lainnya di ruangan yg telah ditetapkan.
- 3) Wajib mengikuti diskusi rutin, karena termasuk jam pelajaran wajib.
- 4) Wajib membawa Kitab dan buku pelajaran serta peralatan belajar lengkap dan tidak diperbolehkan meminjam Kitab, buku, ataupun alat belajar lainnya kepada teman.
- 5) Wajib memarkir dan merapikan kendaraan baik sepeda maupun sepeda motor di tempat yang telah ditentukan. Apabila memarkir di luar maka akan dikenakan sanksi dan bukan merupakan tanggung jawab dari pondok pesantren apabila terjadi hal yang tidak diinginkan.
- 6) Wajib membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren dan sekitarnya.
- 7) Wajib untuk melarang dan dilarang keras membuat keributan, membawa senjata tajam, berkelahi, merokok, berambut panjang atau bersemir, mencuri, dan membolos dari jam pelajaran pondok pesantren.
- 8) Wajib berhadir setiap hari kecuali pada hari libur yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren. Apabila santri berhalangan hadir atau sakit, maka diwajibkan bagi orang tua/wali santri untuk memberikan laporan kepada wali kelas atau kepada

pihak pondok pesantren dengan datang langsung ke pondok pesantren. Tidak menerima perizinan dengan cara berkirim surat dan boleh berizin melalui telepon dengan syarat yang menelepon adalah orang tua/wali santri yang bersangkutan.

- f. Dan Dilarang keras bagi para seluruh santri untuk:
- 1) Membawa dan memakai obat-obatan terlarang sejenis Narkoba dan sejenisnya.
  - 2) Merokok serta mabuk-mabukan dengan minuman atau benda apapun yang bisa memabukkan.
  - 3) Membawa dan menggunakan gawai, alat komunikasi, atau sejenisnya selama mengikuti proses pembelajaran di lingkungan pondok pesantren.
  - 4) Dilarang keras bagi santri untuk memiliki hubungan dengan wanita lain yakni hubungan pacaran.

Apabila terdapat santri yang melanggar peraturan tata tertib tersebut di atas, maka pihak pondok pesantren akan memberikan sanksi-sanksi berupa sebagai berikut:

- a. Santri yang bersangkutan akan diberikan teguran, sekaligus pembinaan berupa peringatan dan nasihat.
- b. Apabila peringatan dan nasihat atau teguran pertama tidak memberikan perubahan yang baik, maka diberikan peringatan kedua

sekaligus dipanggil kedua orang tua/wali santri yang bersangkutan untuk menandatangani buku catatan pelanggaran tata tertib.

- c. Apabila peringatan dan teguran kedua telah diberikan namun tidak dapat memberikan atau memperbaiki pelanggaran santri yang bersangkutan maka sanksi terakhir yang diberikan adalah memberhentikan santri tersebut dari pendidikannya di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin.
- d. Apabila jumlah ketidakhadiran santri selama satu semester sebanyak 15 (lima belas) hari alpa dan tanpa keterangan maka santri tersebut akan diberhentikan dan dikeluarkan dari pendidikannya di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin.
- e. Apabila santri kedapatan menggunakan Narkotika dan obat-obatan terlarang atau sejenisnya, maka santri tersebut langsung diberhentikan dari pendidikannya di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin.
- f. Apabila santri kedapatan membawa atau menggunakan gawai maka akan diambil oleh dewan guru dan tidak akan dikembalikan lagi.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Langkah dan Metode Penanaman Karakter Moderat Santri Melalui Program Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin**

#### **a. Langkah dan Metode Penanaman Karakter Santri Berjiwa Toleransi Tinggi**

Dalam hubungan sosial kepada sesama manusia (*hablumminannas*), terdapat berbagai macam keberagaman pada setiap individu masing-masing orang. Terutama di Indonesia, dengan segala macam warna-warni keberagaman baik beragamnya suku, ras, agama, budaya, bangsa, bahasa, dan lain sebagainya. Keberagaman tersebut adalah sebuah keniscayaan yang tak dapat dipungkiri lagi keberadaannya karena merupakan hal yang pasti dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk.

Tak hanya itu, dalam hubungan antar sesama umat Islam sendiri terdapat berbagai macam keberagaman dan perbedaan. Seperti perbedaan dalam kelompok agama, aliran keagamaan, madzhab keagamaan, dan sebagainya.

Keberagaman tersebut memerlukan sikap toleransi yang tinggi untuk dapat menyikapi hal tersebut dengan bijak. Dalam hal toleransi kepada sesama umat beragama muslim maupun kepada umat beragama lain maupun keberagaman lainnya, mengharuskan seorang pribadi muslim



yang berjiwa toleransi tinggi untuk meyakini akan adanya perbedaan namun juga memberikan kebebasan kepada orang lain yang berbeda untuk menjalankan keyakinan atau pemahamannya masing-masing. Sosok pribadi muslim yang berkarakter berjiwa toleransi tinggi akan menjaga dengan baik ikatan persaudaraan sesama manusia dengan hidup berdampingan dengan damai meski terdapat perbedaan yang beragam.

Dalam kasus Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, paham keagamaan yang dianut adalah aqidah *ahlussunnah wal jama'ah* dengan madzhab fikih syafi'i dan berkiblat pada akhlak tasawwuf Al-Ghazali dan Al-Baghdadi. Dengan paham keagamaan tersebut, Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin mampu hidup berdampingan dengan paham dan aliran lain, bahkan dengan berbeda agama sekalipun karena paham yang dimiliki adalah paham keagamaan yang moderat dan lurus yang mengedepankan nilai-nilai toleransi. Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadz Muhammad Nawawi,

Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin menjalankan perannya sebagai institusi yang diberi amanah untuk mengajarkan ajaran agama Islam yang sebenar-benarnya dengan berpedoman pada kitab-kitab ulama Ahlussunnah wal Jama'ah dan fikih Syafi'iyah dan berakhlak tasawwuf. Hal ini dimaksudkan karena sejak dulu Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin mengajarkan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah yang lurus dan benar. Namun dengan akhlak tasawwuf para ulama terdahulu yang tidak mau saling menyalah-nyalahkan dan tetap menerima akan adanya perbedaan pendapat meski standar pendidikan di pondok adalah menggunakan kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Ustadz Muhammad Nawawi: Banjarmasin, 25 November 2022

Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin walau memiliki standar baku dan pedoman pemahaman keagamaan tersendiri yakni Ahlussunnah Wal Jama'ah namun tetap menghargai pandangan orang lain dengan tidak mudah menyalahkannya. Hal ini mencerminkan karakter berjiwa toleransi yang tinggi Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin dalam menyikapi perbedaan yang ada.

Kita ajarkan kepada para santri untuk senantiasa berpegang teguh pada ajaran yang telah diajarkan oleh para ustadz kita, mengikuti apa yang lurus yang sesuai dengan Ahlussunnah Wal Jama'ah. Namun di sisi lain juga kita ajarkan kepada mereka untuk tidak menyalahkan kalau ada pendapat-pendapat lain yang berbeda. Kita ajarkan pada mereka untuk berpegang teguh pada apa yang kita yakini apa yang telah diajarkan oleh guru-guru kita, tetapi tidak usah menyalahkan orang lain yang berbeda dengan apa yang kita yakini.<sup>60</sup>

Sikap moderat yang diajarkan oleh para ustadz di Pondok Pesantren Nurul Jannah kepada para santrinya adalah dengan menanamkan karakter santri yang berjiwa toleransi tinggi. Hal ini dilakukan agar para santri dapat memahami akan wujud rahmat akan adanya perbedaan dengan meyakini keyakinan yang telah diajarkan oleh guru-guru yang lurus namun bukan berarti menganggap pendapat orang lain adalah salah hanya karena berbeda dengan pendapat dan ajaran yang diyakini.

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Ustadz Muhammad Nawawi: Banjarmasin, 25 November 2022

Toleransi yang diajarkan oleh para guru di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin kepada santrinya bukanlah toleransi yang dimaknai mencampuradukkan pemahaman yang beragam. Toleransi yang diajarkan adalah toleransi yang dimaknai sikap lapang dada agar menerima keragaman dan membiarkan masing-masing pemahaman tersebut berjalan sesuai penganutnya. Hal ini terbukti pada pemahaman santri yang peneliti wawancarai kepada salah seorang santri Pondok Pesantren Nurul Jannah terkait pemahamannya terhadap toleransi beragama yang diajarkan di pondok, berikut penuturan Muhammad Rizki, santri kelas XII 'Ulya Ta':

Ulun pernah dilajari ustadz pas kajian tafsir bahwa umat beragama tuh harus saling toleransi dan menghargai satu sama lain. Toleransi yang diajarkan sidin adalah dengan tidak mengikuti ajaran yang dipahami oleh mereka namun tidak juga melarang apalagi sampai mengganggu kegiatan ibadah mereka, membiarkan mereka beribadah dan menjalankan keyakinan masing-masing.<sup>61</sup>

Karakter toleransi yang diajarkan di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin adalah karakter toleransi yang sesuai dengan prinsip Ahlussunnah Wal Jama'ah yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Karakter toleransi yang tinggi pada santri inilah yang kemudian akan melahirkan ulama-ulama moderat yang tidak suka menyalahkan dan merusak keberagaman yang ada di Indonesia.

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Santri Muhammad Rizki: Banjarmasin, 29 November 2022

**b. Langkah dan Metode Penanaman Karakter Santri Berwawasan  
Kebangsaan dan Cinta Tanah Air**

Negara Indonesia dengan berbagai macam keberagaman suku, agama, ras, budaya, bangsa, dan sebagainya, menjadikannya sebagai salah satu negara yang paling kaya akan keragaman. Keragaman tersebut merupakan sebuah kekayaan dan aset berharga dari Negara Indonesia yang perlu dijaga keberlangsungannya. Perusakan keberagaman yang ada di Indonesia artinya merusak keutuhan dan kesatuan bangsa dan Negara Indonesia itu sendiri.

Untuk memahami bahwa negara Indonesia adalah negara yang majemuk dan kaya akan keberagaman yang harus dirawat bersama, perlu suatu pemahaman akan adanya keberagaman dan pemahaman akan pentingnya merawat persatuan bangsa. Pemahaman tersebut dapat berupa penguasaan wawasan kebangsaan, yang memahami bahwa bangsa dan negara Indonesia bukan hanya milik satu identitas saja, namun milik daripada seluruh warga negara Indonesia.

Pentingnya pemahaman wawasan kebangsaan merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh warga negara Indonesia agar tercipta masyarakat yang rukun dan damai. Seorang warga negara Indonesia bila sudah memiliki wawasan kebangsaan yang luas, maka ia akan memiliki

rasa cinta terhadap tanah air Indonesia dan tentu tidak akan mau merusak keutuhan negara Indonesia.

Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, melalui program pendidikan diniyah formalnya yang didukung oleh Kementerian Agama sebagai bentuk penguatan kompetensi dalam mencetak lulusan santri yang moderat tentu haruslah mengajarkan kepada para santrinya akan pentingnya mencintai tanah air Indonesia, merawat keutuhan bangsa. Hal ini dikatakan oleh Ustadz Sam'ani, S.Ag. terkait penanaman wawasan kebangsaan terhadap santrinya, berikut:

Disini Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin telah berafiliasi dan diakui oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama dengan ikut serta dalam menerapkan program pendidikan diniyah formal. Meski begitu, jauh sebelum diterapkannya PDF inipun Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin selalu mengajarkan kepada para santrinya untuk setia terhadap tanah air Indonesia, memahami akan pentingnya menjaga keutuhan bangsa Indonesia, serta menjaga dari pertumpahan darah di Indonesia. Hal ini juga dikarenakan kita dan para ulama kita sebelumnya, serta almarhum pendiri KH Basyirun Ali memang orang yang moderat yang selalu menjaga kerukunan antar umat di Indonesia karena kita paham bahwa banyak perbedaan di tengah masyarakat tentu tidak sedikit terjadi gesekan maka kita tidak pernah menjadi sebab pertentangan dan pertengkaran masyarakat, justru menjadi pelopor dan penengah dalam segala problematika yang terdapat di masyarakat.<sup>62</sup>

Penguatan wawasan kebangsaan terhadap santri dibuktikan oleh para ustadz dan kyai di Pondok Pesantren Nurul Jannah dengan selalu menjadi solusi dan penengah serta pelopor dalam kerukunan masyarakat

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Ustadz Sam'ani, S.Ag.,: Banjarmasin, 23 November 2022

sekitarnya. Santri juga diajarkan untuk memahami akan adanya perbedaan yang terdapat di masyarakat adalah hal yang wajar dan perlu sikap yang moderat dalam menyikapinya, dengan selalu berusaha menjadi penengah dan pelopor dalam menciptakan kedamaian dan menjaga keutuhan kesatuan Indonesia. Hal ini terbukti diajarkan di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang santri kelas XII ‘Ulya Ta’ Muhammad Rizqo, berikut penuturannya:

Pada saat belajaran kami selalu dipadahi untuk tidak menjadi sebab perpecahan antar umat beragama di Indonesia. Kami dipadahi juga untuk selalu mencintai tanah air Indonesia, membela kepentingan bersama dan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi, dan apabila ada permasalahan di masyarakat kampung tempat kami tinggal, kami dipadahi untuk tidak menyulut api permasalahan dan bahkan kalau bisa kami menjadi air yang memadamkan api permasalahan di masyarakat. Karena kami dipadahi kalau di masyarakat kampung tentu banyak perbedaan-perbedaan yang ada, kaum tuha dengan kaum muda, maka kami diajari supaya tetap menjaga keutuhan kampung dengan tidak menjadi penyebab perpecahan di kampung dan membantu menjaga kenyamanan di kampung kami. Ini yang selalu dipadahi buhan ustadz peguruan disini terutama setiap pembelajaran akhlak.<sup>63</sup>

Wawasan kebangsaan santri terwujud apabila santri mampu memahami hakikat bahwa tanah air Indonesia tidak hanya milik satu orang atau satu kelompok saja namun milik seluruh rakyat Indonesia. Santri dengan pemahaman wawasan kebangsaan yang luas tentu tidak akan berpikir untuk merusak keutuhan negara Indonesia dan justru

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Santri Muhammad Rizqo: Banjarmasin, 25 November 2022.

sebaliknya akan menjaga dan merawat persatuan kesatuan bangsa Indonesia sebagai wujud cintanya terhadap tanah air agar tidak terjadi perpecahan dan kerusakan di tanah air Indonesia.

### **c. Langkah dan Metode Penanaman Karakter Santri Menjaga dan Menjalin Persaudaraan**

Manusia adalah makhluk individu yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri sekaligus sebagai makhluk sosial dalam konteks hubungannya terhadap sekitarnya. Sebagai makhluk individu, manusia memiliki karakter yang unik, yang berbeda antara individu satu dengan individu lainnya dalam hal pikiran dan kehendaknya yang bebas. Sedangkan sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendirian, manusia membutuhkan manusia lainnya dalam interaksi hubungan. Manusia memerlukan sebuah kelompok dalam bentuknya yang mengakui keberadaannya dan tempat ia bergantung. Kebutuhan untuk berkelompok dan bersaudara inilah yang merupakan naluri alami setiap manusia sehingga kemudian muncul jalinan ikatan persaudaraan dalam Islam.<sup>64</sup>

Para santri Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin juga merupakan salah satu bagian dari makhluk individu dan makhluk sosial. Para santri dalam pembinaan karakternya pada program pendidikan diniyah formal, selalu ditekankan untuk merajut persaudaraan dalam

---

<sup>64</sup>Ria Destiana, dkk, *Teori Pembelajaran dan Psikologi Manusia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 64.

bingkai ukhuwah Islamiyah. Hal ini disampaikan oleh Wali Kelas XII

‘Ulya Ba’ Ustadz Khairul Sadad, S.Pd. berikut penuturan beliau:

Kami disini melalui program pendidikan diniyah formal menerapkan sistem pendekatan ukhuwah Islamiyah dalam membina karakter persaudaraan santri. Para santri diajarkan untuk saling berteman satu sama lain. Para santri diajarkan bahwa sesama muslim adalah saudara dan bila saudara satu tersakiti maka saudara lain akan merasa sakit juga. Para santri juga diajarkan untuk memahami bahwa hakikat Allah menciptakan manusia berbeda-beda adalah untuk saling bersaudara dan saling mengenal satu sama lainnya. Para santri juga ditanamkan pada pembelajaran hadis bahwa tidak beriman seseorang diantara kamu hingga dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri. Penanaman karakter ini ditekankan agar para santri mampu memahami bahwa setiap individu ada kelebihan dan kekurangan masing-masing, termasuk yang memiliki keterbatasan dan disabilitas, semuanya adalah saudara.<sup>65</sup>

Para santri Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin dididik untuk memahami akan potensi setiap diri manusia. Hal ini dilakukan guna mencegah terjadinya perkelahian, perselisihan akibat dari adanya kekurangan dan kesalahan yang dilakukan santri. Hal ini dikuatkan oleh penuturan Ustadz Muhammad Nawawi:

Akhir-akhir ini sudah jarang bahkan hampir tidak ada terjadi lagi kasus perkelahian antar santri. Hal ini dikarenakan para santri dididik untuk memahami bahwa sesama manusia sesama santri adalah saudara. Maka harus saling memahami antar sesama saudara. Memahami bahwa setiap manusia pasti ada kesalahan. Maka diajarkan untuk memaafkan saudaranya.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Ustadz Khairul Sadad, S.Pd.,: Banjarmasin, 27 November 2022.

<sup>66</sup>Wawancara dengan Ustadz Muhammad Nawawi: Banjarmasin, 04 Desember 2022.



Karakter menjalin persaudaraan santri pada program pendidikan diniyah formal Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin semakin terlihat ketika mereka melakukan hubungan interaksi antar sesama santri. Terlihat bahwa hubungan kekeluargaan mereka sangat erat terjalin tidak hanya sebatas sebagai hubungan pertemanan, namun lebih seperti keluarga sendiri. Para santri terlihat akrab dengan teman-teman santri lainnya, saling bercengkrama ria, bertukar pikiran, dan berdiskusi dalam perbincangan yang positif selama peneliti melakukan observasi disana. Peneliti juga diyakinkan oleh salah seorang santri kelas XII 'Ulya Ta' Muhammad Yasir yang mengatakan hal demikian, berikut penuturannya:

Ketika ulun belajar akhlak tasawuf, ustadz nya pas melajari akhlak kepada sesama penuntut ilmu adalah saling menghargai dan tolong menolong dalam urusan kebajikan. Ustadznya juga berpesan bahwa para santri kepada siapapun harus memandang baik dan mendoakan yang baik-baik karena mereka adalah saudara kita. Terlebih-lebih dengan sesama umat muslim.<sup>67</sup>

Program pendidikan diniyah formal Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin memang merupakan program unggulan Kementerian Agama dalam rangka mencetak lulusan santri dan ulama yang moderat, yang memiliki paham persaudaraan yang tinggi kepada sesama manusia lainnya. Hal ini merupakan keberhasilan pemerintah dalam memberikan kesempatan pada lembaga pendidikan Islam pondok pesantren untuk

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan Santri Muhammad Yasir: Banjarmasin, 02 Desember 2022

menggerakkan pondok pesantren sebagai lembaga pencetak ulama-ulama berkarakter moderat yang mencintai perdamaian dan persaudaraan.

**d. Langkah dan Metode Penanaman Karakter Santri Bersikap Bijak dan Santun**

Keniscayaan akan beragamnya budaya, agama, suku, ras, karakter yang ada di Indonesia tidak dapat dipungkiri lagi. Keberagaman tersebut dapat menjadi dua mata pisau bagi keberlangsungan Indonesia bila tidak disikapi dengan bijak dan santun. Sikap yang tidak bijak dan tidak santun dalam menyikapi adanya perbedaan dan keragaman dapat memicu konflik yang merusak keutuhan kesatuan bangsa Indonesia. Hal itupun juga dapat dimanfaatkan oleh sekelompok orang dalam rangka merusak keutuhan kesatuan bangsa Indonesia.

Sikap yang santun dan bijak dalam menyikapi adanya perbedaan dan keragaman merupakan hal penting yang dimiliki setiap rakyat Indonesia. Sikap tersebut dapat direalisasikan pada pembelajaran yang dapat membentuk karakter dan hati peserta didik. Seperti pada program pendidikan diniyah formal di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin yang sangat gencar sekali dengan pendidikan hati dalam rangka menanamkan karakter baik dan moderat kepada para santrinya. Hal ini seperti diutarakan oleh Ustadz Khairul Sadad, S.Pd. saat diwawancarai tentang upaya penanaman karakter bijak dan santun bagi para santrinya, berikut penuturan beliau:

Kami punya banyak mata pelajaran yang melajari para santri menata hati dengan bagus dan baik. Disini kami mengajarkan para santri untuk tidak iri hati, tidak berprasangka buruk, serta tidak mudah mengambil kesimpulan dari beberapa berita-berita yang tersebar di Internet. Kami juga melajari para santri untuk mengedepankan konsep tabayyun dalam setiap hal yang dapat memicu konflik besar. Hal ini kami ajarkan selalu dalam setiap pembelajaran baik itu pada pembelajaran akhlak tasawwuf, tauhid, tafsir, hadis, bahkan dalam diskusi-diskusi fikih sekalipun kami tuangkan secara tersirat maupun tersurat tentang berkarakter bijak tersebut. Adapun karakter santun, kami selalu melajari santri untuk tidak berkata-kata kasar kepada sesama temannya. Kami tanamkan bahwa kata-kata yang keluar dari mulut setiap orang, itulah mencerminkan karakternya.<sup>68</sup>

Banyaknya berita-berita hoax yang tersebar di Internet dan media sosial dewasa ini memang perlu disikapi dengan sikap yang bijak dan santun. Berita-berita *hoax* dan tidak benar biasanya mengandung ujaran kebencian yang memicu konflik besar antar identitas. Dikatakan pula bahwa kasus-kasus konflik agama, kesukuan, yang bahkan memicu perang antar etnis identitas penyebabnya tidak lain karena kurangnya sikap bijak dalam menerima berita-berita yang tidak benar. Sikap tabayyun yang diajarkan para ustadz pada program pendidikan diniyah formal Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin merupakan suatu keharusan bagi setiap santri agar dalam menanggapi setiap berita-berita *hoax* dan bohong dapat disikapi dengan bijak dan santun. Hal ini dikonfirmasi oleh santri kelas XII Ulya Alif, Muhammad Asni, dalam bermedia sosial, beliau selalu menemukan berita hoax dan ujaran kebencian, namun beliau selalu

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Ustadz Khairul Sadad, S.Pd.,: Banjarmasin, 29 November 2022.

menyikapi tersebut dengan cara bertabayyun sebagaimana yang diajarkan oleh para ustadz di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, berikut penuturannya:

Ulun sering banar menemukan berita-berita hoax dan ujaran kebencian terhadap suatu kelompok pemahaman agama ataupun kelompok-kelompok politik, bahkan ujaran kebencian dan hoax terhadap presiden kita. Kami di pondok selalu ditanamkan dan diajarkan oleh para ustadznya bila menemukan hal yang seperti itu, maka kami harus bertabayyun terlebih dahulu, bisa dengan mengecek kembali kebenaran akan berita tersebut pada sumber lain, atau menanyakan kepada orang yang lebih ahli dalam bidangnya. Kami juga diajari supaya jangan sembarangan menshare berita-berita yang belum tentu kebenarannya, dan postingan yang berbau ujaran kebencian, SARA, dan memancing keributan. Dalam berkomentar di media sosial Facebook, kami dilajari supaya jangan asal-asalan komentar, kalau bisa lebih baik bediam daripada ikut-ikutan berkomentar yang kenanya malah memicu konflik dan keributan. Bilapun diharuskan berkomentar, kami dilajari untuk berkomentar dengan kata-kata yang baik, tidak dengan emosi, serta berdasarkan fakta yang sebenarnya. Para ustadz disini menanamkan nilai-nilai tersebut setiap kali proses pembelajaran akhlak tasawwuf karena berkaitan dengan hati.<sup>69</sup>

Sikap bijak dan santun dalam karakter moderat memang berkaitan dengan apa yang ada dalam pikiran dan hati setiap manusia. Namun hal tersebut dapat dipicu dengan apa yang kita terima, kita lihat, dan kemudian memberikan respon dari penerimaan tersebut. Bila yang kita lihat dan terima adalah sesuatu yang buruk seperti berita-berita bohong dan ujaran kebencian, maka perlu penataan hati agar respon yang diberikan pun menjadi bijak dan santun. Sebagaimana pendidikan hati

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan Santri Muhammad Asni: Banjarmasin, 07 Desember 2022.

yang ditanamkan pada program pendidikan diniyah formal di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin.

**e. Langkah dan Metode Penanaman Karakter Santri Berlaku Adil terhadap Sesama**

Beragamnya individu yang ada di Indonesia merupakan suatu rahmat dan karunia dari Allah kepada bangsa Indonesia. Banyak hal yang dapat diambil pelajaran dari keberagaman yang terdapat di Indonesia. Misalnya saling mengenal dan bertukar kebudayaan satu sama lain, saling bekerjasama membangun Indonesia, dan sebagainya.

Keutuhan keberagaman yang ada di Indonesia saat ini merupakan bukti persatuan dari bangsa Indonesia. Hal itu dapat terlihat dari bagaimana bangsa Indonesia dapat membangun daerah dengan ciri khas kebudayaannya masing-masing yang beragam. Pembangunan dan perawatan akan keutuhan negara Indonesia ini dapatlah terjadi berkat adanya peran serta dari seluruh rakyat Indonesia. Saling sinergi dalam membangun Indonesia, serta tidak membeda-bedakan maupun mengkotak-kotakkan antar perbedaan merupakan kunci keberhasilan pembangunan Indonesia saat ini.

Pentingnya penanaman karakter sinergi dan tanpa adanya sikap membedakan satu sama lain agar mendukung berhasilnya pembangunan Indonesia yang penuh keberagaman ini. Sikap tersebut dikenal dengan sikap adil terhadap sesama. Pada program pendidikan diniyah formal

Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, sikap adil terhadap sesama dan tanpa ada membeda-bedakan satu sama lain merupakan karakter unggulan daripada pondok tersebut. Penanaman karakter adil terhadap sesama ditanamkan melalui berbagai program-program pembelajaran maupun diinternalisasikan dalam proses belajar mengajar, hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ustadz Muhammad Nawawi, berikut tuturan beliau:

Pada program pendidikan diniyah formal Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin kami selalu mengunggulkan karakter santri yang dapat berlaku adil terhadap sesama. Hal ini karena kami setiap proses pembelajaran baik itu pembelajaran tafsir, hadis, tauhid, fiqh, tasawwuf, selalu mengajarkan santri untuk berlaku adil terhadap sesamanya. Kami ajarkan juga bagaimana santri tidak membeda-bedakan antar sesamanya. Juga kami ajarkan santri bagaimana menjadi pemimpin yang adil, penceramah yang adil dan bijaksana dalam bersikap dan bertutur kata, kami ajarkan semuanya melalui program diskusi juga. Kami juga tidak membeda-bedakan antara santri satu dengan santri lainnya. Disini sistem kelas Alif Ba' Ta' dan Tsa' dulunya memang berdasarkan sistem peringkat, namun sekarang lebih ke acak secara adil dan menyeluruh agar tidak terjadi pengkotak-kotakan santri yang pintar dengan yang kurang pintar.<sup>70</sup>

Sikap saling membeda-bedakan satu sama lain memang harus dicegah terutama dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat menyebabkan para santri tidak dapat berlaku adil dan menganggap dirinya superior. Hal inilah yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin pada program pendidikan diniyah formalnya yang mengunggulkan sikap adilnya santri dengan berbagai programnya yang berusaha menghapus

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Ustadz Muhammad Nawawi: Banjarmasin, 02 Desember 2022.

pengkotak-kotakan para santrinya di pesantren. Hal ini juga dikonfirmasi oleh santri dari kelas XII Ulya Alif, Muhammad Sani, berikut tuturannya:

Untuk bersikap adil terhadap sesama kami disini diajarkan banar untuk selalu bersikap adil. Hal ini karena kami tidak ada sistem membeda-bedakan antara santri satu dengan santri lainnya. Semuanya sama di hadapan para ustadznya. Bila kami salah, maka kami akan dihukum sesuai aturan yang telah ditetapkan. Tidak ada istilahnya disini santri yang pintar dengan santri yang kurang pintar, semuanya sama. Ustadz disinipun selalu menekankan bahwa para santri disini adalah sama, sama akan menuntut ilmu agama, sama-sama akan menjadi alim pada waktunya, hanya berbeda kecepatan waktunya saja. Kami disini juga banyak beragam asal muasalanya, ada yang suku Madura, suku asli Banjar, orang Kelayan, suku Jawa, tapi semuanya rakat tidak ada yang saling sikut menyikut semuanya saling bahu membahu karena sistem pembelajaran disini diajarkan untuk tidak membeda-bedakan dalam ranah apapun.<sup>71</sup>

Beragamnya suku, ras, etnis, maupun asal daerah para santri Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk bersikap adil terhadap sesama. Justru perbedaan tersebut yang menguatkan mereka agar senantiasa bersikap adil tanpa membeda-bedakan satu sama lainnya. Mereka juga ditanamkan bahwa Allah hanya melihat manusia dari segi ketakwaan sehingga mereka dituntut untuk tidak asal memvonis orang lain karena yang berhak hanyalah Allah.

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Santri Muhammad Sani: Banjarmasin, 02 Desember 2022.

**f. Langkah dan Metode Penanaman Karakter Santri Kreatif, Inovatif, dan Mandiri**

Kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi di era globalisasi dan revolusi industri saat ini merupakan satu tantangan besar bagi setiap insan yang ada di Indonesia. Kemajuan tersebut menuntut akan sikap yang mampu menghadapi berbagai tantangan dari kemajuan-kemajuan tersebut. Bila tidak mampu menghadapi berbagai tantangan akan kemajuan, maka akan kalah dan tidak akan mampu membangun peradaban Indonesia saat ini.

Berbagai tantangan-tantangan yang terjadi di era kemajuan globalisasi dan revolusi industri menuntut lembaga pendidikan mampu mencetak para peserta didiknya berkarakter tangguh dan siap menghadapi tantangan zaman. Di antara karakter yang harus dimiliki setiap peserta didik dalam menghadapi tantangan kemajuan zaman saat ini adalah karakter mandiri, kreatif, dan inovatif.

Tantangan akan kemajuan teknologi globalisasi dan revolusi industri juga menjadi PR besar bagi Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin. Dalam rangka menyiapkan kader ulama-ulama yang berwawasan luas, Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin juga perlu menyiapkan kader ulama yang tak hanya berwawasan luas dalam agama, namun juga dapat menjadi penyelesaian dalam menghadapi kemajuan zaman yang akan datang. Para santri pada program pendidikan diniyah



formal Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin sudah dibekali dengan berbagai keterampilan-keterampilan dasar terutama dalam bidang keagamaan, dan bidang-bidang lainnya seperti bidang teknologi, dan sebagainya, agar mereka dapat menjadi insan yang mandiri yang dapat menghadapi tantangan kemajuan zaman. Mereka juga diajarkan untuk berpikir maju baik dalam hal keagamaan, maupun dalam sosial, agar mereka dapat menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif akan kemajuan zaman. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Khairul Sadad dalam wawancara dengan beliau terkait upaya penanaman karakter mandiri, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi kemajuan zaman, berikut penuturannya:

Kami melalui program pendidikan diniyah formal disini selalu menekankan pada para santri untuk tidak menyusahkan orang lain dan selalu bisa menjadi bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai persoalan. Hal ini kami tanamkan jiwa mereka melalui pembelajaran-pembelajaran tafsir, tauhid, akhlak terpuji, serta dalam pengamalannya, kami mencoba menerapkan tersebut ke dalam pembelajaran diskusi dan bahtsul masail yang mana disitu dituntut santri untuk memecahkan masalahnya sendiri secara mandiri. Kami juga punya berbagai program unggulan diantaranya adalah pelatihan khatib, pelatihan azan, pelatihan fardhu kifayah, pelatihan praktik keagamaan, pelatihan seni bela diri, pelatihan kewirausahaan, pelatihan menjahit, serta ada beberapa yang mengikuti program pelatihan kursus komputer bagi para santri yang ingin melanjutkan pendidikannya khususnya pada pendidikan komputer dan teknologi. Kami ajarkan pula bagaimana cara menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif melalui praktik sosial langsung seperti praktik berwirausaha, praktik pengelolaan kelas, praktik ceramah yang tidak membosankan dan menarik jamaah, dan sebagainya. Hal ini adalah bentuk upaya kami dalam menjawab tantangan kemajuan zaman di samping tidak

menghilangkan identitas asli kami sebagai pondok pesantren yang mengedepankan aspek keagamaan secara salafiyah.<sup>72</sup>

Berbagai cara dilakukan dalam rangka menjawab tantangan kemajuan zaman agar tidak terpengaruh dan tergerus oleh kemajuan zaman. Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin melalui program pendidikan diniyah formalnya memilih untuk tetap mempertahankan identitas aslinya sebagai pondok pesantren dengan aspek keagamaan yang salafiyah dan kental akan keagamaan dan dengan program-program yang masih tidak keluar dari aspek keagamaan ditanamkan kepada peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman. Karakter mandiri, kreatif, dan inovatif yang ditanamkan oleh Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin tidak lepas dari nilai-nilai keagamaan Islam yang dianut, agar para santri tidak jauh dan tidak salah dalam melangkah menghadapi kemajuan masa depan. Hal ini dikonfirmasi oleh salah seorang santri dari kelas XII Ulya Ba', Baharuddin Nursalim, berikut penuturannya:

Selama ini kami santri Nurul Jannah Banjarmasin diajarkan oleh para ustadznya agar tidak menjadi benalu bagi orang lain yang menyusahkan orang lain, justru kami haruslah menjadi insan yang dapat membantu orang lain menyelesaikan kesusahannya. Kami dituntut juga untuk belajar berwirausaha yang baik dan sesuai ajaran Islam, ditempa mental kami dalam berwirausaha dan berjualan untuk tidak malu ketika berhadapan dengan orang lain, karena setelah lulus nanti juga pastinya akan berhadapan dengan berbagai tantangan-tantangan masa depan. Kami juga selalu dilatih berbagai keterampilan-keterampilan dasar guna mengasah kemampuan kami dalam bersosial bermasyarakat nanti. Kalau berwirausaha, kami dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Ustadz Khairul Sadad, S.Pd.,: Banjarmasin, 04 Desember 2022.

mengembangkan usaha agar usaha jualan yang kami lakukan bisa laku laris di pasaran para santri juga.<sup>73</sup>

Para santri dalam menghadapi tantangan zaman diajarkan juga untuk bersikap tangguh dan tidak menjadi benalu yang dapat menyusahkan kehidupan orang lain. Para santri Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin dalam observasi peneliti selama proses penelitian memang terlihat sangat tangguh dan mandiri dalam menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran. Terlihat salah satunya adalah santri di kelas XII Ulya Ta' yang mampu memecahkan masalah-masalah secara mandiri, dan ada beberapa santri yang saling sinergi memecahkan masalah secara bersama namun tetap dengan porsi tugas masing-masing.<sup>74</sup>

Hasil observasi peneliti juga menemukan para santri Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin memiliki sikap yang kreatif dan inovatif dalam berbagai persoalan-persoalan yang rumit, misalnya dalam proses pembelajaran terdapat kasus-kasus yang rumit dipecahkan, mereka berusaha mencari penyelesaian tersebut dengan saling bekerjasama mencari dari berbagai literatur yang beragam dan berbeda agar penyelesaian masalah tersebut dapat cepat terselesaikan. Sikap kreatif inovatif namun penuh sinergi dan kemandirian inilah yang dapat

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Santri Baharuddin Nursalim: Banjarmasin, 03 Desember 2022.

<sup>74</sup>Observasi peneliti pada tanggal 27 November 2022.

menjadikan seseorang tangguh dalam menghadapi tantangan kemajuan zaman.<sup>75</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Karakter Moderat Santri Melalui Program Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin**

### **a. Faktor Pendukung**

Peranan lembaga pendidikan Islam pondok pesantren dalam upaya mendukung pemerintah mencetak kader-kader terdidik yang moderat memang tidak dapat dipungkiri lagi urgensi dan peranan pentingnya. Hal ini didukung dengan penerapan program pendidikan diniyah formal yang diusung pemerintah dalam rangka mencetak kader-kader ulama yang berkarakter moderat dan berwawasan keislaman yang luas dan kompeten. Berbagai bentuk kegiatan dilakukan dalam rangka menanamkan karakter moderat para santri melalui program pendidikan diniyah formal tersebut.

Adanya berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin melalui program pendidikan diniyah formalnya dalam upaya penanaman karakter moderat tentunya tidak akan selalu berjalan dengan baik, terkadang juga mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Adapun factor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan penanaman karakter moderat santri melalui program pendidikan diniyah

---

<sup>75</sup>Observasi peneliti pada tanggal 06 Desember 2022.

formal pada Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Nawawi, mengatakan bahwa:

Kami disini dalam rangka menanamkan karakter moderat kepada santri secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil walau terdapat beberapa kesulitan dan hambatan selama proses penanamannya. Dari keenam karakter moderat yang Kementerian Agama RI coba sasarkan kepada program pendidikan diniyah formal telah kami coba tanamkan dan setidaknya terdapat beberapa hambatan dalam proses penanamannya. Diantaranya kurangnya jumlah tenaga guru yang mengajar mata pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan alam dan pendidikan kewarganegaraan membuat beberapa guru harus mencabang untuk mengajarkan mata pelajaran yang kekurangan posisi guru yang mengisinya. Hal ini tentu berdampak pada kurang maksimalnya pengajaran yang diberikan karena guru yang bersangkutan bukan merupakan guru ahli di bidang tersebut. Kekurangan guru ini kami coba sampaikan kepada para santri dan wali santri dan kemudian banyak dari para santri yang kemudian bercita-cita untuk mengisi kekosongan posisi guru di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin. Semangat para santri disini terlihat untuk memberikan pengabdian dan kiprah yang terbaik kepada pondok pesantren. Kami tidak mencoba melakukan rekrutmen terhadap guru-guru dari luar karena untuk menjadi guru pengajar di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, harus minimal berasal dari lulusan Pondok Pesantren Nurul Jannah sendiri yang sudah terqualifikasi karakter dan pemahamannya yang luas serta moderat dan beraqidah lurus. Para santri disini juga memiliki semangat tersendiri dalam belajar di waktu luar jam sekolah dan hal itu kiranya yang membuat program pendidikan diniyah formal kami dalam menanamkan karakter moderat santri disini berhasil.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penanaman karakter moderat kepada santri melalui program pendidikan diniyah formal di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil meski terdapat beberapa hambatan

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan Ustadz Muhammad Nawawi: Banjarmasin, 07 Desember 2022.

dalam proses pelaksanaannya. Kurangnya tenaga pengajar yang mengajar mata pelajaran umum merupakan hambatan dalam pelaksanaan penanaman karakter moderat santri melalui program pendidikan diniyah formal Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin. Kekurangan guru tersebut memang dapat berdampak pada kurang maksimalnya pengajaran yang didapat oleh santri terutama guru yang kekurangan adalah mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang merupakan mata pelajaran yang mendukung proses penanaman karakter moderat santri. Namun kekurangan guru tersebut menjadi semangat tersendiri bagi para santri untuk belajar lebih giat lagi di luar dari jam pelajaran. Hal ini karena semangat para santri dalam menuntut ilmu sudah ditanamkan oleh para ustadz di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin. Semangat mereka dalam pengabdian dan kiprah kepada pondok pesantren juga tinggi, sebagaimana dikatakan Ustadz Muhammad Nawawi, mereka para santri sangat bersemangat untuk menuntut ilmu lebih tinggi lagi guna dapat menjadi bekal yang berguna untuk dibagikan di pondok pesantren kelak dalam mengisi kekosongan guru yang ada.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ustadz Muhammad Ikhsan, S.Pd, yang mengatakan bahwa kekurangan jumlah guru disini menjadi faktor yang menghambat jalannya penanaman karakter moderat santri melalui program pendidikan diniyah formal. Jumlah pengajar mata pelajaran umum disini sangat sedikit sehingga mereka perlu berbagi

jadwal dengan guru mata pelajaran lain dalam mengajarkan mata pelajaran umum tersebut.<sup>77</sup>

Selain hambatan kekurangan jumlah tenaga pengajar mata pelajaran umum, hambatan lain adalah penggunaan gawai para santri di luar waktu sekolah. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Khairul Sadad, S.Pd., dalam wawancara dengan beliau terkait hambatan pelaksanaan program pendidikan diniyah formal dalam rangka menanamkan karakter moderat kepada santri, berikut penuturan beliau:

Kalau secara eksternalnya faktor yang menghambat penanaman karakter moderat santri melalui program pendidikan diniyah formal disini adalah penggunaan HP yang berlebihan dan tanpa batasan oleh santri di luar waktu sekolah. Memang kita tidak bisa mengontrol 100% santri namun ada beberapa santri memang yang meski telah diajarkan tentang aturan penggunaan HP di luar waktu sekolah, tetap dilanggar. Padahal di aturan sudah jelas, penggunaan HP di luar waktu sekolah dengan batas-batas tertentu. Penggunaan HP yang di luar batas ketentuan dapat menyebabkan santri kecanduan, dapat pula menyebabkan santri membaca berita-berita yang seharusnya tidak dijadikan bacaan, dan menyebabkan kurangnya konsentrasi dan fokus ketika mengikuti program pembelajaran di pondok pesantren. Dalam hal ini, kami coba diskusikan dan sampaikan kepada orang tua dan wali santri yang bersangkutan terkait pembatasan penggunaan HP di luar waktu sekolah. Dapat dikatakan beberapa orang tua santri dan wali santri mendukung adanya program tersebut dalam rangka bagian dari penanaman karakter moderat santri di luar waktu sekolah. Kami juga coba tempatkan mata-mata yang tersebar di sekitar lingkungan tempat para santri tinggal guna memonitoring kegiatan para santri dan penggunaan HP para santri selama di luar waktu sekolah, dan memang kedatangan beberapa santri yang menggunakan HP di atas batas wajar dan hal ini telah kami coba konsultasikan dengan wali santri yang bersangkutan serta diberikan sanksi yang mendidik kepada santri yang bersangkutan

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Ustadz Muhammad Ikhsan: Banjarmasin, 23 November 2022.

berupa pengerjaan tugas tambahan untuk mengisi waktu di luar jam sekolah agar tidak diisi dengan menggunakan HP selalu.<sup>78</sup>

Memang penggunaan gawai yang berlebihan dapat menyebabkan perubahan karakter kepada para santri. Termasuk sulitnya menanamkan karakter moderat santri apabila telah kecanduan dalam penggunaan gawai. Hal ini menjadi salah satu penghambat yang terjadi dalam penanaman karakter moderat santri melalui program pendidikan diniyah formal di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin. Hal tersebut dicoba diatasi oleh pihak pondok pesantren dengan mencoba mensosialisasikan kepada para wali santri dan orang tua santri untuk turut serta bekerjasama dengan pondok pesantren dalam menanamkan karakter moderat kepada santri dengan memberikan batasan waktu dalam penggunaan gawai di luar jam sekolah. Pondok pesantren juga memberikan sanksi mendidik seperti pemberian tugas tambahan di luar jam sekolah kepada para santri yang kedapatan berlebihan dalam menggunakan gawai agar santri tersebut terbiasa untuk mengurangi penggunaan gawai dan lebih memfokuskan diri untuk belajar menambah ilmu di rumahnya.

#### **b. Faktor Pendukung**

Dalam upaya penanaman karakter moderat tentunya memiliki beberapa faktor pendukung dalam mendukung keberhasilan penanaman karakter tersebut. Ada beberapa faktor pendukung yang mendukung

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan Ustadz Khairul Sadad, S.Pd.,: Banjarmasin, 27 November 2022.



proses penanaman karakter moderat santri pada program pendidikan diniyah formal Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin. Di antara faktor pendukung tersebut adalah terjalinnya hubungan yang harmonis antar guru dengan sangat kompak, baik guru mata pelajaran umum maupun guru mata pelajaran keagamaan Islam, sehingga dalam penanaman karakter moderat santri melalui program pendidikan diniyah formal di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin bisa tercapai berkat bantuan dan kekompakan dari para guru. Khususnya saat kegiatan pembelajaran melalui internalisasi nilai-nilai karakter moderat dalam pembelajaran, para guru saling berkoordinasi dan bertukar pikiran dalam rangka menyatukan pendapat dalam penginternalisasian nilai karakter moderat dalam pembelajaran.

Selain itu, para guru juga berkoordinasi dengan pengasuh, dan guru mata pelajaran umum dalam rangka pemberian materi-materi yang dapat ditanamkan didalamnya nilai-nilai karakter moderat. Para guru juga saling berkoordinasi dalam program-program penanaman karakter moderat lainnya seperti saat program diskusi rutin, pelatihan-pelatihan kesiantrian, pembinaan dan pemberian sanksi kepada santri, dan sebagainya. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara kepada salah seorang ustadz mata pelajaran tafsir kelas Ulya, Ustadz Hafizh Anshari, berikut penuturan beliau:

Faktor pendukung yang kami rasa paling utama dalam proses penanaman karakter moderat melalui program pendidikan diniyah formal di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin ini adalah kekompakan antar guru dan ustadz baik mata pelajaran keagamaan maupun mata pelajaran umum, serta peran serta pengasuh dan pimpinan dalam mengarahkan proses penanaman karakter moderat santri. Di antara bentuk kerjasama dan kekompakan kami adalah kami satu visi dan misi dalam penginternalisasian karakter moderat dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai seperti penguatan wawasan kebangsaan, pemahaman akan perbedaan dan pentingnya bersikap toleransi, serta bersikap adil dan mandiri selalu kami tanamkan bersama-sama melalui proses pembelajaran. Dan kesemua itu kami rencanakan bersama sebelumnya dengan saling bertukar pikiran dan berdiskusi antar guru dan kemudian dibawah persetujuan dari dewan pengasuh dan pimpinan. Selain itu, kami juga saling sinergi dalam pelaksanaan program-program lainnya seperti dalam pelaksanaan diskusi rutin, dalam program pelatihan-pelatihan yang diadakan pondok pesantren, dalam proses pembinaan dan penanaman karakter santri, dalam pemberian sanksi dan hukuman bagi yang melanggar, dan sebagainya. Itu kami lakukan dalam rangka suksepsi program penanaman karakter moderat kami serta bagian dari pembelajaran kepada santri agar dapat diteladani dan menjadi contoh bagi santri akan kekompakan dan kerjasama para guru dan ustadz disini.<sup>79</sup>

Pernyataan Ustadz Hafizh Anshari di atas menerangkan bahwa dalam penanaman karakter moderat santri Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin melalui program pendidikan diniyah formal terdapat faktor pendukung yang sangat kuat dan sangat penting yakni faktor kekompakan dan kerjasama antara guru-guru baik guru mata pelajaran umum maupun guru mata pelajaran keagamaan beserta peran serta dewan pengasuh dan pimpinan pondok pesantren. Hal ini dibuktikan dalam penyelarasan kesepahaman dalam penginternalisasian nilai-nilai karakter moderat dalam

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Ustadz Hafizh Anshari: Banjarmasin, 03 Desember 2022.

proses pembelajaran, serta peran serta aktif para guru dalam menyukseskan berbagai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman karakter moderat di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin.

Selain itu, faktor lain yang menjadi faktor pendukung terkuat dalam proses penanaman karakter moderat santri melalui program pendidikan diniyah formal Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin adalah keinginan kuat santri untuk menjadi pribadi yang baik dan berkarakter serta menjadi insan yang bermanfaat bagi masyarakat. Para santri Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin sebelum masuk ke pondok pesantren telah diseleksi dengan ketat secara wawancara tertulis dan lisan untuk membuktikan keseriusan dan tekad kuat santri dalam menuntut ilmu dan menjadi insan yang bermanfaat berkarakter moderat. Para santri Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin adalah orang-orang pilihan yang telah terseleksi dan diyakini memiliki tekad kuat untuk menjadi pribadi yang baik dan berkarakter moderat. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Ahmad dalam wawancara dengan beliau terkait faktor pendukung penanaman karakter moderat santri di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, berikut penuturan beliau:

Para santri Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin saat ini telah terseleksi secara ketat dan terstruktur pada saat proses penerimaan sebelum masuk ke pondok pesantren. Kami mengetes secara aqidah bagaimana pemahaman mereka yang moderat dan lurus, serta mengetes secara akhlak, bagaimana akhlak dan sikap

perilaku mereka selama sebelum masuk ke pondok pesantren. Kami menyeleksi dengan sistem seleksi yang ketat dan hanya para santri dengan pemahaman ataupun kemauan kuat untuk menjadi dan memiliki pemahaman yang lurus serta berakhlak mulia lah yang akan terpilih menjadi santri di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin. Kami juga adakan seleksi wawancara guna mengetahui tekad dan kemauan kuat dari para santri untuk menjadi insan yang baik dan berkarakter moderat. Karena bagi kami akhlak dan karakter moderat adalah nomor satu setelah ilmu. Perlunya kemauan kuat untuk menjadi orang baik sebelum menjadi dan diberi pendidikan kearah yang lebih baik.<sup>80</sup>

Kemauan kuat dari para santri untuk menjadi pribadi yang lebih baik adalah faktor pendukung yang sangat kuat dalam keberhasilan penanaman karakter moderat santri melalui program pendidikan diniyah formal Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin. Hal ini dikarenakan santri dengan kemauan tinggi tentu akan mudah menerima dan mau dan mampu menerima secara sukarela dan tekad yang kuat ilmu-ilmu pengajaran dan program-program penanaman karakter moderat yang diberikan oleh para guru di pondok pesantren. Keberhasilan penanaman karakter moderat santri ditentukan oleh tekad dan kemauan keras dari para santri itu sendiri. Semakin tinggi tekadnya untuk menjadi insan yang baik dan berguna bagi masyarakat, maka semakin mudah proses penanaman karakter moderat santri dilakukan.

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Ustadz Ahmad: Banjarmasin, 06 Desember 2022.

### C. Analisis Data

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa, “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan penampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Dari definisi pendidikan tersebutlah kemudian dijadikan salah satu lembaga pendidikan Islam yakni Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang paling efektif dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini karena pondok pesantren memiliki pola pendidikan yang berjalan dibawah bimbingan langsung oleh para pengasuh, Pembina, kiai, dan segala bentuk tingkah laku peserta didiknya (dalam hal ini santri) diawasi oleh mereka dalam kerangka pendidikan karakter.<sup>81</sup>

Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hadjar Dewantara dalam merumuskan model dan sistem pendidikan nasional mengedepankan Pondok Pesantren sebagai model dan sistem lembaga pendidikan yang tepat dalam penanaman karakter dan khas akan Indonesia. Pendidikan di pondok pesantren mengedepankan dan menitikberatkan pada penanaman nilai karakter dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan yang intensif, pemahaman keagamaan yang

---

<sup>81</sup>Achadiat K. Mihardjo, *Polemik Kebudayaan dan Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 45-51.

luas dan komprehensif, serta pembinaan sosial yang massif membuat pondok pesantren dinilai tepat sebagai basis penanaman karakter santri.<sup>82</sup>

Pola pendidikan di pondok pesantren yang menanamkan karakter moralitas justru harus mendapatkan perhatian yang serius dan maksimal dari pemerintah sebab pondok pesantren menjadi wadah utama dalam mencetak manusia yang matang secara spiritual, emosional, dan sosial. Dengan beragam metode penanaman karakternya yang khas akan ciri keagamaan Islamnya, pondok pesantren menjadi basis lembaga pendidikan yang dapat menanamkan karakter kepada para santrinya secara kuat dan menyeluruh.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan Islam, tampaknya sulit dibenarkan jika pondok pesantren mengajarkan hal-hal yang tidak searah dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam hal ini ajaran agama Islam yang rahmat dan moderat. Pondok pesantren tentunya mengajarkan ajaran agama Islam dengan pemahaman yang moderat dan lurus dengan berpedomankan pada kitab suci al-Qur'an dan hadis Nabi. Pondok pesantren sebagai basis penanaman karakter tentunya tidak mungkin mengajarkan hal-hal yang dapat merusak keutuhan bangsa dan negara Indonesia.<sup>83</sup>

Islam moderat dan nasionalisme sudah menjadi ruhnya Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin. Hal ini dikarenakan karakter moderat yang

---

<sup>82</sup>Sri Wahyuni Tanszhil, *Model Pembinaan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2016), h. 4-5.

<sup>83</sup>Ahmad Muhakamurrohman, *Jurnal Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi Moderat dan Islami*, (Jakarta: Annida Press, 2018), h. 17-19.

ditanamkan kepada para santri Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin melalui program pendidikan diniyah formalnya sangatlah intensif dan menyeluruh melalui berbagai macam metode dan media pembelajaran yang digunakan. Hal itu jugalah yang dijelaskan Ustadz Muhammad Nawawi, terdapat berbagai cara penanaman karakter moderat para santri diantaranya dengan pembiasaan kelakuan baik, keteladanan para ustadz dan kiai, internalisasi melalui proses pembelajaran langsung, melalui hukuman dan pemberian hadiah, serta pemberian nasehat-nasehat baik kepada para santri. Terbukti, hasil dari metode penanaman karakter tersebut dapat terlihat dari para santri yang sangat mengamalkan nilai-nilai moderat dalam kehidupannya.

Kementerian Agama Republik Indonesia mengusung program pendidikan diniyah formal untuk diterapkan di pondok pesantren yang ada di Indonesia guna mencetak kader-kader ulama yang toleran, moderat, ramah, dan santun dalam dinamika kehidupan masyarakat. Program pendidikan diniyah formal yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin tampaknya sudah berhasil mencetak kader ulama yang berkarakter moderat dan berpaham keagamaan yang luas. Terlihat bahwa para santri lulusan Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin banyak berkontribusi dalam pembangunan masyarakat Indonesia, dengan mengedepankan prinsip nilai keagamaan namun dengan sikap yang ramah dan toleran terhadap sesama.

Karakter moderat yang disampaikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai dasar dan tujuan pembentukan karakter santri di program

pendidikan diniyah formal pondok pesantren ditetapkan melalui 6 ciri sikap yang tergambar, yakni berjiwa toleransi yang tinggi, berwawasan kebangsaan dan cinta tanah air, bersikap adil terhadap sesama, menjaga dan menjalin persaudaraan dalam bingkai ukhuwah, bersikap bijak dan santun terhadap berbagai persoalan, serta mandiri, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi tantangan zaman. Keenam karakter tersebut ditanamkan kepada para santri melalui berbagai macam cara dan pendekatan yang beragam, dan terbukti dapat menghasilkan santri yang berkarakter moderat sebagaimana yang diharapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia melalui program pendidikan diniyah formalnya.

Dalam mencetak karakter santri yang berjiwa toleransi yang tinggi, upaya penanaman karakter yang dilakukan dapat dengan cara pembiasaan, pendidikan dan pemberian nasehat secara langsung, internalisasi melalui proses pembelajaran, praktik langsung, serta dapat dengan pemberian apresiasi dan hadiah bagi para santri yang memiliki indikator toleransi dalam dirinya yang tinggi. Penanaman karakter tersebut diwujudkan dengan beberapa proses, seperti proses penanaman, pemahaman, kemudian penguatan, dan praktik langsung dalam pengamalan di lapangan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh H.B. Danesh dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa proses penanaman karakter toleransi kepada peserta didik adalah dengan proses penanaman nilai dan arti penting toleransi, pemahaman akan keadaan dan urgensi toleransi terhadap keadaan, penguatan dengan melihat dan menyaksikan secara langsung keadaan dan bahaya



tidak toleransi, serta praktik langsung dalam mengamalkan nilai toleransi tersebut di sekolah.<sup>84</sup>

Penanaman karakter santri yang berwawasan luas akan kebangsaan dan memiliki rasa kecintaan terhadap tanah air yang tinggi dapat diwujudkan melalui program pendidikan diniyah formal di pondok pesantren. Berbagai cara dapat dilakukan guna memahamkan akan wawasan kebangsaan kepada para santri diantaranya adalah dengan penanaman melalui nasehat, penanaman melalui pendidikan kewarganegaraan, penanaman melalui kisah-kisah Islami dan kisah-kisah perjuangan dalam membangun bangsa Indonesia, serta penanaman akan perbedaan dan pemahaman kewajiban dan hak dari seluruh warga negara tanpa terkecuali. Hal ini diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Jannah melalui program pendidikan diniyah formalnya yang terbukti dapat menghasilkan santri yang memiliki wawasan kebangsaan yang tinggi dalam menjaga dan merawat keutuhan bangsa dan negaranya. Penanaman karakter tersebut sesuai dengan prinsip dan teori yang disampaikan oleh M Husein Hafidh Maksum dalam bukunya yang mengutarakan bahwa prinsip penanaman karakter peserta didik yang berbasis wawasan kebangsaan adalah menanamkan prinsip nilai kebangsaan

---

<sup>84</sup>H.B. Danesh, "Towards an Integrative Theory of Peace Education", *Journal of Peace Education*, Vol. 3, No. 1, 2016, h. 56.

Indonesia yang berbasis perjuangan persatuan serta pemahaman akan hak dan kewajiban dari setiap warga negara Indonesia.<sup>85</sup>

Dalam buku *Tantangan Dunia Pendidikan di Era Globalisasi* karya Dr. Mochammad Ahyat, disebutkan bahwa dalam rangka lembaga pendidikan mendukung dan menghadapi tantangan kemajuan globalisasi yang penuh dengan tantangan terhadap karakter peserta didik, dapat dilakukan dengan menanamkan karakter peserta didik yang tangguh dan siap menghadapi berbagai tantangan zaman tanpa harus takut dan tanpa harus menyulitkan orang lain. Ahyat menambahkan cara lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter tangguh tersebut adalah dengan menanamkan jiwa kreatif sportif dan inovatif kepada peserta didik, dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melatih keterampilan dan mengasah potensi diri daripada peserta didik.<sup>86</sup> Sejalan dengan teori ini, program pendidikan diniyah formal Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin menerapkan program-program pembinaan keterampilan diri dan pengembangan potensi diri diantaranya pelatihan kewirausahaan, pelatihan menjahit, bela diri, kesenian, kursus komputer, dan sebagainya, namun dikemas dengan bingkai keagamaan yang bersifat kental akan salafiyah.

Karakter menjalin persaudaraan dan menjaga keutuhan bangsa Indonesia merupakan salah satu karakter yang wajib dimiliki oleh setiap warga negara

---

<sup>85</sup>M Husein Hafidh Maksum, *Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Peserta Didik Melalui Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2013), h. 76-80.

<sup>86</sup>Mochammad Ahyat, *Tantangan Dunia Pendidikan di Era Globalisasi*, (Jakarta: Pelita Hati, 2009), h. 35-37.

Indonesia agar terciptanya kerukunan dan saling menjaga satu sama lainnya. Karakter ini ditanamkan kepada setiap peserta didik melalui lembaga pendidikan dengan berbagai cara dan metode penanamannya, seperti penggabungan dan pencegahan akan adanya pengkotak-kotakan peserta didik, penanaman melalui pembiasaan hidup berdampingan satu sama lain, ataupun internalisasi melalui proses pembelajaran langsung dengan kisah-kisah yang menggugah semangat persatuan dan persaudaraan.<sup>87</sup> Hal ini sebagaimana dengan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin melalui program pendidikan diniyah formalnya yang menanamkan karakter menjalin persaudaraan dan menjaga keutuhan bangsa Indonesia dalam bingkai ukhuwah sebagaimana dikatakan teori Makmunah dalam bukunya tersebut.

Penanaman karakter bijak dan santun yang diterapkan oleh lembaga pendidikan Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin melalui program pendidikan diniyah formalnya telah berhasil mencetak karakter santri yang bijak dan santun. Hal ini dilakukan para ustadz disana dengan pendekatan kontekstual yang memahamkan santri terkait pentingnya berkarakter bijak dan santun dalam menghadapi berbagai persoalan dan kasus. Disediakan pula kasus-kasus yang perlu disikapi dengan bijak dan santun diantaranya pada media sosial dan sebagainya. Dalam hal ini, penanaman karakter melalui pendekatan kontekstual dan pemberian nasehat memang sangat efektif untuk penanaman karakter bijak

---

<sup>87</sup>Nur Lukluil Makmunah, *Konsep Ukhuwah Islamiyah dalam Dunia Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Suka Press, 2016), h. 54.

dan santun ini. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam teori Kasful Anwar terkait efektivitas penggunaan pendekatan kontekstual dalam penanaman karakter sopan santun peserta didik dalam skripsinya mengutarakan bahwa pendekatan kontekstual dalam internalisasi pembelajaran melalui pemberian nasehat-nasehat efektif dalam meningkatkan kesopansantunan peserta didik SMAN 5 Labuan Bajo.

Penanaman karakter moderat santri yang meliputi enam aspek karakter moderat Kementerian Agama RI yakni berjiwa toleransi tinggi, berwawasan kebangsaan dan cinta tanah air, berlaku adil terhadap sesama, bersikap bijak dan santun, menjalin persaudaraan dan menjaga keutuhan bangsa serta kreatif inovatif dan mandiri yang diwujudkan melalui program pendidikan diniyah formal di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin diterapkan dengan menggunakan metode penanaman karakter diantaranya adalah:

1. Metode Keteladanan
2. Metode Ibrah
3. Metode Pembiasaan Baik
4. Metode Takzir
5. Metode Pemberian Nasihat
6. Metode Targhib wa Tahzib

Program pendidikan diniyah formal pada Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin memang merupakan program penting dan salah satu bagian dari program pemerintah dalam rangka mencetak kader-kader ulama yang

berpemahaman keagamaan luas dan kompeten serta berkarakter moderat berakhlak mulia. Program tersebut diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin tentunya memiliki beberapa faktor-faktor yang mendukung serta menghambat dalam prosesi keberhasilan pelaksanaan programnya. Terutama dalam penanaman karakter moderat santri. Terdapat setidaknya tiga faktor penghambat yang menjadi hambatan dalam proses penanaman karakter moderat santri melalui program pendidikan diniyah formal Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin. Berikut ini faktor penghambat penanaman karakter moderat santri:

1. Kekurangan Tenaga Pengajar
2. Penggunaan Gawai Berlebihan oleh Santri di Luar Jam Sekolah
3. Kurangnya Pengawasan dari Orang Tua

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam teori Rahmat Mulyana dalam buku Zaenul Fitri sebagaimana telah disebutkan pada landasan teori, bahwa faktor kekurangan guru dan tenaga pengajar merupakan PR besar bagi pemerintah dan masyarakat dalam rangka membantu lembaga pendidikan menyukseskan berbagai program pendidikan dan penanaman karakter di lembaga pendidikan tersebut. Kekurangan tenaga pengajar masih sering kita temui di setiap lembaga pendidikan, dan tentunya ini menjadi faktor yang menghambat keberhasilan setiap program pendidikan yang dicanangkan lembaga pendidikan.

Penggunaan gawai yang berlebihan juga merupakan salah satu tantangan terbesar lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter peserta didiknya. Sebagaimana disebutkan pada landasan teori, di antara tantangan penanaman karakter moderat di zaman kemajuan globalisasi saat ini adalah para peserta didik yang kesulitan dikontrol dalam penggunaan gawai nya sehari-hari. Hal inilah yang menjadi tantangan besar dari Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, dan dalam rangka sinergi dengan masyarakat, serta orang tua dan wali santri, Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin mencoba mengontrol penggunaan gawai para santrinya dengan pemberian tugas-tugas tambahan di luar jam sekolah agar para santrinya lebih terfokus pada mengerjakan tugas dan dapat membantu mengurangi intensitas penggunaan gawai santri.

Sedangkan bagian dari faktor-faktor yang mendukung proses penanaman karakter moderat santri melalui program pendidikan diniyah formal pada Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, setidaknya terdapat tiga faktor pendukung yang kuat sekali pengaruhnya dalam keberhasilan program pendidikan diniyah formal dalam menanamkan karakter moderat santri Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin. Ketiga faktor pendukung tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kekompakan dan Kerjasama Seluruh Pihak
2. Kemauan dan Tekad Kuat Santri
3. Program Penanaman Karakter Moderat yang Intensif

Diantara faktor internal yang mendukung keberhasilan proses dari suatu penanaman dan pendidikan karakter yang disebutkan dalam teori Dharma Kesuma dkk pada landasan teori adalah faktor kerjasama dari seluruh pihak internal maupun eksternal dari lembaga pendidikan karakter. Kerjasama diperlukan karena dalam upaya saling bahu dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama penanaman karakter. Hal inilah dibuktikan oleh Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, dalam proses penanaman karakter moderat nya melalui program pendidikan diniyah formal, para guru beserta dewan pengasuh dan pimpinan serta wali santri saling bekerjasama dalam menyukseskan berbagai program-program yang berkaitan dengan penanaman karakter moderat santri Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin.

Kemauan dan tekad santri yang kuat juga menjadi faktor yang sangat penting dalam proses penanaman karakter moderat santri melalui program pendidikan diniyah formal Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin. Hal ini dikarenakan kemauan dan tekad seseorang merupakan penentu dari keberhasilan terbentuknya karakter baik kepada seseorang tersebut. Hal ini sejalan dengan prinsip dari pembinaan karakter Abdullah Majid dkk sebagaimana dalam landasan teori yang mengatakan bahwa dalam proses pembinaan karakter seseorang perlu memperhatikan apakah seseorang tersebut memang bertekad kuat untuk menjadi berkarakter baik atau tidak. Hal ini sangat mempengaruhi proses keberhasilan dari penanaman karakter itu sendiri.